

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling utama yang berkontribusi dalam penentu kecerdasan bangsa. Pendidikan dapat dipandang bermutu apabila dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral, dan berkarakter.¹ Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi hal penting dalam pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Pendidikan dijadikan sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dikarenakan melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi-generasi manusia yang bermutu dan berilmu, dimana pendidikan tersebut diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal.³ Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang secara sadar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengubah cara berpikir, bersikap dan berperilaku demi pendewasaan dirinya atau orang lain.⁴

Menurut Taufiq pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap pada kebiasaan, pemikiran, sikap

¹ Erik Ermayanti, 2020, "*Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di MIN 3 Tulungagung*", Tesis, Pascasarjana IAIN Tulungagung

² Andi Rahmania, 2019, "*Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal*", Tesis, Pascasarjana UNNES

³ Erik Ermayanti, 2020, "*Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di MIN 3 Tulungagung*", Tesis, Pascasarjana IAIN Tulungagung

⁴ Basilius R Werang, 2015, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, hlm. 15

maupun tingkah laku.⁵ Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai dan norma hidup dan kehidupan. Manfaat pendidikan menurut Plato seorang filsuf Yunani adalah membuat orang menjadi lebih baik yang berperilaku mulia. Keberhasilan pendidikan tidak dapat diwujudkan hanya dengan teori saja. Lebih dari itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan usaha yang nyata, sistematis dan persiapan yang terencana agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif.⁶

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷ Hal ini menunjukkan pendidikan sebagai proses membimbing dan mengembangkan segala kompetensi yang dimiliki, sehingga mendorong aspek jasmani dan rohani berkembang menuju pembentukan

⁵ A Taufiq dkk, 2015, "*Pendidikan Anak di SD*", Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hlm. 1-3

⁶ Andi Rahmania, 2019, "*Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal*", Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, hlm.3

karakter yang baik. Seperti halnya pada kurikulum 2013 yang menempatkan pendidikan karakter sebagai unsur pendidikan yang utama.⁸

Pendidikan tidak hanya memusatkan perhatiannya pada bidang intelektual, namun juga untuk membentuk karakter yang kuat pada peserta didik. Selain melakukan kegiatan transfer ilmu, pendidikan juga sebagai proses penanaman karakter yang mandiri, beredukasi, berbudi pekerti luhur dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.⁹ Karakter yang kuat mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Ketiga hal ini saling berkaitan satu sama lain. Seseorang yang sukses pasti memiliki mental dan karakter yang kuat.¹⁰

Pembentukan karakter yang kuat juga menjadi salah satu tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang tertuang pada Bab I tentang Tujuan, Sasaran dan Ruang Lingkup, pembangunan karakter menjadi tujuan utama dalam mencapai visi pembangunan nasional. Pendidikan karakter merupakan program penting yang harus dilaksanakan dalam lingkup pendidikan. Pentingnya karakter sebagai pusat individu dalam bertindak perlu ditanamkan dengan kuat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan karakter yang kuat dan tangguh diiringi kompetensi yang tinggi, berbagai tantangan, tuntutan dan kebutuhan

⁸ Intan Kusumawardani, 2018, "*Internalisasi Nilai Pendidik Karakter Religius Melalui Budaya Religius Sekolah di SDN Sumbersari 2 Malang*", Tesis, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

⁹ Andi Rahmania, 2019, "*Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal*", Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

¹⁰ Andi Rahmania, 2019, "*Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal*", Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

dapat diatasi. Jadi bangsa Indonesia perlu memiliki karakter yang tangguh dan kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dengan hal negatif.¹¹

Sikap dan perilaku yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan karakter, serta penurunan moral anak bangsa Indonesia semakin memprihatinkan. Beberapa kasus muncul dari kalangan pejabat yang dasar karakter dirinya lemah, contoh kasus korupsi, kolusi dan nepotisme.¹² Tidak hanya dari kalangan pejabat, kalangan masyarakat juga telah terjadi kasus pelecehan seksual, pemerkosaan, penipuan dengan berbagai modus pencurian, kekerasan rumah tangga dan penyimpangan sosial. Karakter telah dipertaruhkan ditempat yang tidak semestinya, jika tidak berhati-hati bangsa akan menuju *the lost generation*.¹³ Karakter yang kuat perlu ditanamkan sejak dini dimana masih dalam tahap perkembangan intelektual dan emosional. Menurut Rifa'i dan Anni mengemukakan usia sekolah merupakan usia anak untuk melakukan penyesuaian diri.¹⁴

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.¹⁵ Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, diunduh dari <http://file.upi.edu/Direktori/FIP.pdf>

¹² R Listyarti, 2015 "*Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*", Jakarta: Erlangga, hlm. 11

¹³ Erik Ermayanti, 2020, "*Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di MIN 3 Tulungagung*", Tesis, Pascasarjana IAIN Tulungagung

¹⁴ A Rifa'i dan C.T Anni, 2015 "*Psikologi Pendidikan*", Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, hlm. 22

¹⁵ Intan Kusumawardani, 2018, "*Internalisasi Nilai Pendidik Karakter Religius Melalui Budaya Religius Sekolah di SDN Sumpersari 2 Malang*", Tesis, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Pendidikan karakter dimaknai sebagai proses penanaman nilai untuk membantu peserta didik menjadi cerdas dan baik (*smart and good*) pada tiga aspek yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁷

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* atau usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.¹⁸

Lisyarti mengemukakan karakter lemah bangsa Indonesia yang harus diperbaiki yaitu penakut, penindas, koruptif, tidak logis, meremehkan mutu, suka menerbas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab dan tidak punya malu.¹⁹ Kasus selanjutnya terjadi pada Farhan, mahasiswa disabilitas yang menjadi korban *bullying* oleh 13 temannya. Dalam pernyataannya kepada media, hal ini bukan pertama kali

¹⁶ Mulyasa, 2012, "*Manajemen Pendidikan Karakter*", Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm.67

¹⁷ Sri Narwanti, 2014, "*Pendidik Karakter*", Yogyakarta: Familia Gru Relasi Inti Media, hlm.14

¹⁸ Durrotun Nafisah, 2016, "*Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*", Jurnal Pancasila dan Kewargaegaraan, 4, 2, April, hlm. 463-464

¹⁹ R Listyarti, 2012 "*Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*", Jakarta: Erlangga, hlm. 11

terjadi.²⁰ Hal yang sama dialami oleh peserta didik berinisial SW mengaku mengalami perundungan. Berawal dari ledek-ledekan, yang kemudian mengajak duel salah satu pelaku yang tergabung dalam grup. Dalam video yang beredar, perundungan itu dilakukan oleh sekelompok peserta didik berjumlah 9 orang yang mengenakan seragam SMP sedang mem-bully dan menarik rambut SW hingga terjatuh.²¹ Beberapa kasus tersebut merupakan beberapa bukti dari kemrosotan karakter. Berdasarkan hal ini karakter yang perlu mendapat penekanan adalah karakter religius yang mana sebagai pokok utama karakter lainnya atau bisa dikatakan bahwa tingkat religius seseorang menjadi penopang karakter lainnya.²²

Kegiatan yang dilakukan di rumah, sekolah maupun masyarakat ditujukan untuk membudayakan perilaku positif peserta didik yang didasari oleh ajaran islam. Dengan kata lain, budaya religius menjadi upaya untuk menerjemahkan serta mewujudkan nilai-nilai religius ke dalam perilaku. Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Selain itu budaya religius merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik.²³ Tanpa adanya budaya religius, maka guru akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada peserta didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas.

²⁰ Headline Hari Ini, 2017, Farhan Mahasiswa Gunadarma Korban *Bullyig* Angkat Bicara, diunduh dari <http://liputan6.com> tanggal 7 Oktober 2020

²¹ Headline Hari Ini, 2018, Siswi berinisial SW Menjadi Korban *Bullyig*, diunduh dari <http://liputan6.com> tanggal 7 Oktober 2020

²² Andi Rahmania, 2019, "*Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal*", Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

²³ Heru Siswanto, 2019, "*Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah*", Jurnal Studi Islam, 6,1, Juni, hlm. 51-62

Upaya menginternalisasikan nilai-nilai religius pada diri anak agar mampu tercermin pada perilaku mereka, maka diperlukan suatu penciptaan budaya religius (*religious culture*) di sekolah yang seringkali terkalahkan oleh budaya negatif di sekitarnya. Dengan mewujudkan budaya religius akan dapat mengembangkan IQ, EQ, SQ dan CQ secara kebersamaan.²⁴ Oleh karena itu, perlu adanya budaya religius yang dilakukan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, rapi, ramah, sopan santun, rendah hati, dan lain sebagainya.

Pentingnya budaya religius bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat perlu ditekankan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan pembentukan pendidikan karakter religius sangat berpengaruh pada peserta didik. Seseorang yang memiliki karakter religius yang tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi serta mampu memberi inspirasi kepada orang lain.²⁵

Penanaman budaya religius di sekolah harus dilakukan secara terus menerus guna mengantisipasi permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Nilai dan budaya religius sebagai dasar yang harus ditanamkan sejak dini. Karena budaya religius menjadi landasan utama bagi setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa yakin dalam menjalankan setiap ibadahnya. Dengan demikian sekolah memiliki peranan besar dalam penerapan budaya religius karena sekolah

²⁴ Muhammad Fathurrohman, 2015, "*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama*", Yogyakarta: Kalimedia, hlm. 269

²⁵ Abdul Wahab dan Umiarso, 2015, "*Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 149

sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pembentukan budaya sekolah.²⁶

Kurangnya penerapan pendidikan karakter pada peserta didik dapat menyebabkan rendahnya nilai karakter dan budaya spiritual atau budaya religius peserta didik. Pentingnya penerapan budaya religius dapat menjadikan peserta didik menjadi individu yang lebih mampu bersaing dan bertahan menghadapi tantangan globalisasi di era modern ini. Pendidikan karakter perlu diajarkan sejak dini karena dengan usia tersebut menjadikan peserta didik lebih mudah untuk mencerna dan menerapkan apa yang telah didapat. Maka dari itu pendidikan karakter yang berlandaskan budaya religius perlu diterapkan pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya religius pada peserta didik perlu diterapkan dan mendapatkan perhatian khusus dalam bidang pendidikan. Sehingga peserta didik memiliki pendidikan karakter yang baik dan berkualitas. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur’an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

²⁶ Yunita Krisanti, 2015, *“Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang”*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pendidikan karakter.
2. Masih rendahnya budaya religius
3. Pentingnya Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius.
4. Strategi pendidikan karakter berbasis budaya religius pada peserta didik perlu diterapkan dan mendapatkan perhatian khusus dalam bidang pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil manajemen pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan hasil manajemen pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik manajemen pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memajemen pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati.
- b. Bagi kepala sekolah, guru dan pesera didik dengan pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati.

3. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, budaya religius meliputi : pengertian budaya religius, landasan budaya religius, strategi budaya religius, indikator budaya religius, budaya religius dalam islam. pendidikan karakter meliputi : pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, pendekatan pendidikan karakter, strategi pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati, sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data :

analisis pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembahasan : pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri dari dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.